

## **HUMAN TENDENCIES PADA ANAK USIA 0-6 TAHUN DENGAN METODE MONTESSORI: STUDI LITERATUR**

Nahiyah Faraz<sup>1</sup>, Brigitta Tyas Listyaningsih<sup>2</sup>, Andri Anugrahana<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma  
[1faraznahiyah@gmail.com](mailto:faraznahiyah@gmail.com) , [2cilyash2@gmail.com](mailto:cilyash2@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In children aged 0-6 years, some traits and behaviors will appear that are very prominent and can generally be seen or felt by parents, this stage is also referred to as the golden age in the development of a child. In order to meet the needs of children during the golden age, knowledge is needed about the development of children aged 0-6 years, what are the human tendencies and how the role of parents and teachers in guiding the development of children during the golden age. When the research was conducted, there was a discussion about Dr. Maria Montessori who explained about human tendencies from all age ranges, especially during the golden age or age 0-6 years. Dr. Maria Montessori also explains the role of adults in the development of the child. This research is a literature study that aims to describe why children in the age range of 0-6 years show attitudes and habits or tendencies as well as the role of teachers and Montessori's views on the tendencies shown by children aged 0-6 years. The explanation of this topic will help teachers, prospective teachers, parents, and prospective parents, recognize and know the development of children aged 0-6 years and their role in child development.*

**Keyword:** *child development, golden age, montessori, human tendencies, role of adults.*

### **ABSTRAK**

Pada anak usia 0-6 tahun akan muncul beberapa sifat maupun perilaku yang sangat menonjol dan umumnya bisa dilihat atau dirasakan oleh orang tua, tahap ini juga disebut sebagai usia emas (golden age) dalam perkembangan seorang anak. Guna memenuhi kebutuhan anak dalam masa golden age dibutuhkan pengetahuan mengenai perkembangan anak usia 0-6 tahun, apa saja human tendencies dan bagaimana peran orang tua serta guru dalam menuntun perkembangan anak pada masa golden age. Ketika dilakukan penelitian ditemukan pembahasan mengenai Dr. Maria Montessori yang menjelaskan tentang kecenderungan manusia dari segala rentang umur terutama pada masa golden age atau usia 0-6 tahun. Dr. Maria Montessori juga menjelaskan tentang peran orang dewasa pada perkembangan anak tersebut. Penelitian ini merupakan studi pustaka (studi literatur) yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengapa anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun menunjukkan sikap dan kebiasaan atau kecenderungan serta peran guru dan pandangan montessori terhadap kecenderungan yang ditunjukkan oleh anak usia 0-6 tahun. Penjelasan mengenai topik ini akan membantu guru, calon guru, orang tua, dan calon orang tua, mengenal dan mengetahui perkembangan anak usia 0-6 tahun dan peran mereka dalam perkembangan anak.

**Kata kunci:** *perkembangan anak, golden age, montessori, human tendencies, peran orang dewasa.*

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan anak usia 0-6 tahun adalah periode kritis yang menentukan fondasi bagi kemampuan intelektual, emosional, dan sosial mereka di masa depan. Pada tahap ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek. Anak usia 0-6 tahun ini biasa disebut juga sebagai *golden age*, yang mampu memudahkan anak menjadi mudah mempelajari sesuatu. Namun dari perkembangan ini juga anak di usia 0-6 tahun memiliki tantangan dalam membangun fondasi ke masa depan. Karakteristik Anak Usia 0-6 Tahun. Dikutip dari ungkapan Sigmund Freud tentang "child is father of man" yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti ayah dari manusia, hal ini memiliki arti bahwa masak kanak-kanak akan sangat berpengaruh ketika anak tersebut dewasa (Khairi, 2018). Segala pengalaman yang dialami dan diperoleh pada saat seseorang masih kecil akan tertanam pada diri mereka hingga dewasa. Sehingga (Khairi, 2018) menyampaikan bahwa bagi orang tua dan juga guru harus dapat memahami anak-anak pada usia 0-6 tahun memiliki karakteristik agar seluruh bentuk perkembangan anak dapat dipantau dan diberikan stimulus dengan baik. Berikut ini merupakan karakteristik anak usia dini (0-6 tahun) menurut (Khairi, 2018) yaitu: (1) Memiliki keunikan, sifat unik pada anak berbeda-beda tiap individunya. Anak memiliki bawaan, minat, keterampilan, kapasitas, keahlian, dan latar belakang kehidupan masing-masing. (2) Sikap egosentris, yaitu anak cenderung memiliki sudut pandang dan pemahaman akan suatu hal dari kepentingannya sendiri,

seorang anak merasa sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya. (3) Perilaku Aktif dan energik, yang dimana pada umumnya anak-anak senang melakukan aktivitas. Baik itu dalam keadaan terjaga ataupun dalam keadaan tidur, anak seolah-olah tidak pernah merasakan lelah, bosan, dan berhenti dari aktivitas. Terutama pada saat anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru pertama kali ia alami dan dirasa menantang. (4) Perasaan penasaran, ingin tahu yang kuat, dan antusias terhadap banyak hal, yang dimana anak cenderung menyimak atau memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan banyak hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang anak anggap baru. (5) Sikap eksploratif dan memiliki jiwa petualang, anak memiliki kecenderungan terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. (6) Merasakan senang dan kaya dalam fantasi, anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi anak-anakpun juga senang bercerita kepada orang lain mengenai imajinasinya. (7) Perasaan mudah frustrasi, anak-anak pada umur ini masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. anak-anak cenderung mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi. (8) Sikap kurang pertimbangan pada saat akan melakukan sesuatu, anak-anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk mengenai hal-hal yang dapat membahayakan dirinya. (9) Suka meniru, karena anak suka memperhatikan hal-hal yang ada disekitarnya, anak-anak cenderung

mengikuti hal-hal yang dianggap menarik baginya sehingga anak akan melakukan hal-hal seperti yang ia lihat bahkan walaupun hal tersebut buruk. Kecenderungan sendiri merupakan sebuah dorongan hari, kesudian, keinginan atau kesukaan individu akan sesuatu Poerwadarminta (dalam Adi, 2008), munculnya kecenderungan ini juga dilihat dari perkembangan anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal, kecenderungan yang ditunjukkan oleh anak dibahas pada satu kurikulum yaitu kurikulum montessori. Kurikulum montessori adalah suatu pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik Italia pada awal abad ke-20. Kurikulum Montessori dibentuk oleh tiga konsep utama yang penting dalam pendidikan Montessori. Salah satu konsepnya mencakup kecenderungan kecenderungan yang dimiliki oleh semua umat manusia atau dalam kurikulum montessori disebut sebagai *human tendencies*, 2 konsep utama lainnya adalah bidang-bidang pembangunan dan lingkungan yang telah dipersiapkan (Katie Denzin, 2021).

Jika kita ingat kembali tentunya beberapa kecenderungan-kecenderungan yang disebutkan sebelumnya pasti pernah kita lihat dilakukan oleh anak-anak yang ada dilingkungan kita, atau bahkan pernah dirasakan oleh diri kita sendiri. Namun sayangnya seringkali kecenderungan-kecenderungan yang ditunjukkan oleh manusia terutama anak-anak tidak dipahami dan difasilitasi dengan baik oleh orang dewasa (orang tua dan guru), bahkan dalam beberapa kasus ketika anak-anak terutama yang berusia 0-6 tahun menunjukkan kecenderungan ini orang tua atau guru menganggap bahwa sikap dari

kecenderungan tersebut mengganggu. Misalnya pada salah satu kecenderungan yaitu *work* atau bekerja yang dimana anak-anak menunjukkan kecenderungan meniru orang dewasa yang ada di lingkungannya, seperti ingin mencoba membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu dan melipat pakaian dianggap mengganggu dan menghambat pekerjaan.

Selain itu juga dalam setiap periode umur anak memiliki sensitif dalam setiap perkembangannya seperti; (1) usia 1-5 memiliki ketertarikan dalam keteraturan, (2) usia 0-4 tahun berusaha untuk bergerak, (3) usia 2-3,5 tahun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, (4) 3,5 – 6 tahun mengembangkan panca indera, (5) usia 1-5 – 4 tahun menjelajah benda-benda disekitar, (6) 2,5 – 5 tahun melakukan kegiatan yang bermakna, (7) usia 0-6 tahun mampu menyerap kosakata, (8) usia 2 -6 tahun tertarik akan bunyi yang didengar, (9) usia 4 – 6 tahun tertarik dalam perhitungan sederhana dalam matematika, (10) 2,5 – 6 tahun mampu menyerap apa yang didengar dan dilihat.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk mengulas mengenai *human tendencies* usia 0-6 tahun, bagaimana sudut pandang kurikulum montessori terhadap *human tendencies* yang ada, dan bagaimana seharusnya seorang guru dan orang tua berperan ketika kecenderungan tersebut terjadi pada siswa atau anak.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi

pustaka. Penelitian ini menjabarkan secara deskriptif mengenai kecenderungan pada anak usia 0-6 tahun. Menurut N.T Haryanti menyatakan bahwa studi literatur berisi tentang ulasan, rangkuman dan pemikiran dari penulis tentang beberapa sumber yang telah didapatkan tentang tema yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini, menggunakan dari sumber yang mencakup dari *human tendencies* usia 0-6 tahun. Sampel yang diambil adalah dari artikel, jurnal dan buku yang telah dibaca sebelumnya serta sumber yang relevan. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi dari mahasiswa serta dosen.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menemukan bahwa *human tendencies* mulai ditunjukkan pada saat mereka sudah lahir terutama pada anak usia 0-6 tahun. *Human tendencies* biasanya muncul dari apa yang dirasakan dan dilihat. Setiap manusia pasti memiliki kecenderungan bawaan, kecenderungan ini juga umumnya berlaku seumur hidup sehingga menjadi panduan dalam perkembangan manusia dan juga perkembangan perilaku manusia. Tentunya hal ini dialami dan dimiliki oleh semua manusia agar dapat mengeksplorasi dan mencari tahu mengenai kebutuhan dan lingkungan manusia itu sendiri.

Pada penelitian ini penulis memiliki keterbatasan referensi yang membahas tentang 11 poin yang menjelaskan *human tendencies*. Namun untuk mengatasi keterbatasan tersebut penulis mengaitkan dengan pencelasan yang diterima dan sumber lainnya. Berikut

ini merupakan 11 kecenderungan yang faktor munculnya kecenderungan tersebut:

No	<i>Human Tendencies</i>	Penyebab
1.	<i>Orientation</i>	Lingkungan Sekitar
2.	<i>Order</i>	Bakat anak
3.	<i>Exploration</i>	Keingintahuan
4.	<i>Communication</i>	Lingkungan sekitar
5.	<i>Activity</i>	Lingkungan sekitar
6.	<i>Manipulation</i>	Kebiasaan
7.	<i>Work</i>	Kebiasaan
8.	<i>Repetition</i>	Kebiasaan
9.	<i>Exactness</i>	Apa yang anak lihat
10.	<i>Abstraction</i>	Mengaitkan apa yang dilihat
11.	<i>Self-Perfection</i>	Dari diri sendiri

### ***Human Tendencies* Anak Usia 0-6 Tahun**

Poerwadarminta (dalam Adi, 2008) menyatakan bahwa kecenderungan merupakan sebuah dorongan hari, kesudian, keinginan atau kesukaan individu akan sesuatu. Perkembangan serta kemajuan seorang anak tidak hanya terjadi pada bentuk fisik, namun juga pada aspek sosial serta emosional anak. Kecenderungan pada anak biasanya ditandai dengan adanya perkembangan dari anak itu sendiri. Ketika anak memiliki kesadaran dalam dirinya yang mampu mengatur diri dalam beberapa hal. Berikut ini merupakan bentuk-bentuk dari pengembangan dari anak usia dini :

#### **1. Perkembangan Fisik**

Perubahan fisik menjadi landasan bagi pengembangan selanjutnya. Dalam hal perkembangan fisik, termasuk

berat badan dan tinggi badan, serta perkembangan fisik, anak menyadari kekuatan atau kemampuan fisiknya (kemampuan lain), ukuran tubuh, dan kelainan perkembangannya. Ada juga perubahan fisik. Menurut Kuhlen dan Thompson (Hurlock, 1956), terdapat 4 tahap perkembangan fisiologis antara lain (Aidil Saputra, 2021):

- a. Sistem saraf (perkembangan kecerdasan dan emosi). Pada tahap ini anak 0-6 tahun biasanya memiliki minat keingintahuan yang tinggi serta apa yang anak inginkan harus dipenuhi.
- b. Otot – otot (kekuatan dan kemampuan gerak motorik). Perkembangan otot anak akan menjadi suatu alasan bagi anak, ketika otot sudah terbentuk anak akan berusaha untuk menggerakkan dirinya dan apa yang dia lihat akan meningkatkan rasa ingin tahun pada anak.
- c. Kelenjar Endokrin (perubahan – perubahan pola tingkah laku baru). Pada perkembangan ini anak akan dipengaruhi juga dengan sistem saraf, ketika apa yang diinginkan anak tidak terpenuhi maka akan berpengaruh juga

dengan tingkah laku anak.

- d. Struktur fisik/tubuh (perubahan tinggi, berat, dan proporsi). Setiap perubahan yang dialami anak akan selalu berbeda dengan yang lainnya. ketika perkembangan itu akan menjadi pengaruh bagi anak.

## 2. Perkembangan Intelektual

Istilah Intelek berasal dari Bahasa Inggris *intellect* yang menurut Chaplin diartikan sebagai proses mental, proses mental, kemampuan memadukan, kemampuan menilai, dan kemampuan bernalar. Menurut Piaget (Aidil Saputra, 2022), terdapat masa pra operasional dalam perkembangan kognitif pada usia ini, yaitu masa dimana anak belum mampu melakukan operasi kognitif yang bermakna. Tindakan adalah aktivitas yang dilakukan secara mental, bukan fisik. Ciri-ciri masa perkembangan intelektual adalah sebagai berikut:

- a. *Egosentrisme*, yang maksudnya “*selfishness*” (egois) atau oragan (sombong), namun merujuk kepada (1) diferensiasi diri, lingkungan orang lain yang tidak sempurna, dan (2) kecenderungan untuk mempersepsi, memahami dan menafsirkan sesuatu

berdasarkan sudut pandang sendiri.

- b. *Semi Logical reasoning.* Anak-anak menjelaskan peristiwa-peristiwa alam yang misterius, yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Perkembangan Emosional

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif (Desmita, 2010). Emosi adalah “*A complex feeling state accompanied by characteristic motor and glandular activities*” (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris Syam Yusuf, 2006:114). Pada usia 4 tahun, anak sudah mulai menyadari bahwa dirinya beda dengan orang lain. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya, bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi oleh orang lain atau benda lain. Dia menyadari bahwa keinginannya berhadapan dengan keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga orang lain tidak selamanya memenuhi keinginannya (Desmita, 2010). Jika lingkungannya (terutama orang tuanya) tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, maka pada diri anak akan berkembang sikap-sikap: (a) keras kepala/

menentang, atau: (b) menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sifat pemalu. Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa anak, yaitu sebagai berikut:

Emosi adalah reaksi kompleks yang melibatkan aktivasi tingkat tinggi dan variabilitas tingkat tinggi serta mengikuti emosi atau keadaan emosi yang intens (Desmita, 2010:116). Kesadaran adalah “*A complex sensory state disertai dengan karakteristik aktivitas muskuloskeletal*” (*a complex sensory state disertai aktivitas muskuloskeletal yang khas Syam Yusuf, 2006: 114*). Pada usia 4 tahun, anak mulai memahami bahwa dirinya berbeda dari orang lain. Dari pengalamannya muncul pemahaman bahwa orang lain atau benda lain tidak bisa memuaskan semua keinginan. Ia menemukan bahwa keinginannya sama dengan keinginan orang lain, sehingga orang lain tidak selalu mengikuti keinginannya. Jika lingkungan (terutama orang tua) tidak menghargai harga diri anak, misalnya dengan bersikap kejam terhadap anak, atau anak kurang disayangi maka ia akan mengembangkan sikap: (a) keras kepala/bandel, . atau : (b) menyerah menjadi penurut yang diliputi rasa harga diri kurang dengan sifat pemalu. Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Takut, yaitu perasaan terancam oleh suatu

- objek yang dianggap membahayakan.  
Tahapan rasa takut: (1) mula-mula tidak takut, karena anak belum melihat kemungkinan bahaya yang terdapat dalam objek, (2) timbul rasa takut setelah ,menenal adanya bahaya, dan (3) rasa takut hilang kembali setelah mengetahui cara-cara menghindari dari bahaya.
- b. Cemas, yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan, yang tidak ada objeknya,. Ini muncul dikarenakan situasi yang dikhayalkan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh, baik dari perlakuan orang tua, buku bacaan/komik,radio atau film.
  - c. Marah, merupakan perasaan tidak senang, atau benci terhadap orang lain, diri sendiri, atau objek tertentu yang diwujudkan dalam bentuk verbal (kata-kata kasar/ makian/ sumpah serapan) atau non verbal (seperti mencubit, memukul, dan lain-lain).
  - d. Cemburu, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang kepadanya.
  - e. Kegembiraan, kesenangan, kenikmatan, yaitu perasaan yang positif, nyaman, karena terpengaruhi keinginannya.
  - f. Kasih sayang, yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian, atau perlindungan terhadap orang lain, hewan atau benda.
  - g. *Phobi*, yaitu perasaan takut terhadap objek yang tidak patut ditakutinya.
  - h. Ingin tahu (*curiosity*), yaitu perasaan ingin mengenal, mengetahui segalanya atau objek-objek baik bersifat fisik maupun non fisik.

#### 4. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada anak usia dini adalah bagaimana seorang anak berkembang dalam hubungannya dengan orang-orang disekitarnya. Hurlock (1978) mengatakan bahwa perkembangan sosial berarti kemampuan untuk beradaptasi terhadap tuntutan sosial. Pada usia anak (terutama sejak usia 4 tahun), perkembangan sosial anak terlihat jelas ketika mereka mulai berinteraksi secara efektif dengan teman sebayanya (Murni, 2017). Tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan baik di lingkungannya keluarga

maupun dalam lingkungan bermain.

- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan
- c. Anak sudah mengetahui hak dan kepentingan orang lain
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*).

#### 5. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang dilihat perkembangan apa yang anak dengarkan. Perkembangan bahasa anak usia prasekolah, dapat diklasifikasikan kedalam dua tahap (sebagai kelanjutan dari dua tahap sebelumnya) yaitu (Aidil Saputra, 2021):

- a. Masa awal (2,0-2,6) yang berciri
  - I. Anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna.
  - II. Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan, contoh sapi lebih besar dari kucing.
  - III. Anak banyak menanyakan nama dan tempat apa, dimana, dan dari mana.

IV. Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran.

- b. Masa selanjutnya (2,6-6,0)
  - I. Anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.
  - II. Tingkatan berpikir anak sudah lebih maju, anak banyak menanyakan soal waktu-sebab akibat dan bisa disebut sudah berfilsafat.

#### 6. Perkembangan Bermain

Perkembangan bermain ini merujuk pada proses dimana anak belajar dan mengembangkan keterampilan melalui aktivitas bermain. Usia anak 0-6 tahun dapat dikatakan sebagai masa bermain karena setiap waktunya diisi dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan (Rizal STIT Palapa Nusantara, 2021). Secara psikologis dan pedagogis, bermain mempunyai nilai-nilai yang sangat berharga bagi anak:

- a. Anak memperoleh perasaan senang, puas, bangga, atau berkatartis (peredaan ketegangan).
- b. Anak dapat mengembangkan sikap



percaya diri, tanggung jawab, dan kooperatif (mau kerja sama).

- c. Anak dapat mengembangkan daya fantasi, atau kreativitas.
- d. Anak dapat mengenal aturan, atau norma yang berlaku dalam kelompok serta belajar serta untuk menaatinya dan lain-lain.

dapat menyatakan. Gaya perlakuan orang tua kepada anak sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian anak. Apabila anak dimanjakan oleh orang tua maka anak akan cenderung kurang bertanggung jawab dan kurang mandiri (Aidil Saputra, 2022).

## 7. Perkembangan Kepribadian

Masa ini lazim disebut masa *Trotzalter*, periode berlawanan atau masa krisis pertama. Krisis ini karena ada perubahan yang hebat dalam dirinya, yaitu dia mulai sadar akan Aku-nya, menyadari bahwa dirinya terpisah dari lingkungan atau orang lain, dia suka menyebut nama dirinya apabila berbicara dengan orang lain (Khotimah et al., 2020). Aspek-aspek perkembangan kepribadian anak itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

### a. *Dependency & Self-Image*

Konsep anak prasekolah tentang dirinya sulit dipahami dan dianalisis, karena keterampilan bahasanya belum jelas, dan pandangan terhadap orang lain masih egosentris. Mereka memiliki sistem pandangan dan persepsi yang kompleks, tetapi belum

### b. *Initiative vs Guilt*

Erik Erikson mengemukakan suatu teori bahwa anak prasekolah mengalami krisis perkembangan, karena mereka menjadi kurang dependen, mengalami konflik antara "*initiative vs guilt*". Anak berkembang baik secara fisik maupun kemampuan intelektual serta berkembangnya rasa percaya diri untuk melakukan sesuatu. Mereka menjadi lebih mampu mengontrol lingkungan fisik sebagaimana dia mampu mengontrol tubuhnya (Aidil Saputra, 2022). Anak mulai memahami bahwa orang lain memiliki perbedaan dengan dirinya, baik menyangkut persepsi maupun motivasi (keinginan), dan mereka menyenangi kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu.

## 8. Perkembangan Moral

Pada masa ini anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara, dan teman sebayanya) (Rijkiyani et al., 2022a). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik/boleh/diterima/disetujui atau sebaliknya. Dalam rangka membimbing perkembangan moral, ini sebaiknya orang tua atau guru melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh atau teladan yang baik, baik dalam perilaku atau bertutur kata.
- b. Menanamkan kedisiplinan anak kepada anak, dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan dan kesehatan.
- c. Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilai moral kepada anak, baik melalui pemberian informasi, atau melalui cerita.

## 9. Perkembangan Kesadaran Beragama

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat: (1) mendengar ucapan orang tua atau guru, (2) melihat sikap dan perilaku orang tua atau guru dalam mengamalkan ibadah,

dan (3) pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orang tua atau gurunya. Mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak, Zakiyah Daradjat mengemukakan umur Paud dan taman kanak-kanak adalah umur yang paling subur untuk menanamkan rasa agama kepada anak, umur penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, melalui permainan dan perlakuan dari orang tua dan guru.

## 10. Karakteristik Anak Kreatif

Menurut Aissway dan Dreiny dalam Amal Abdussalam (Masdudi, 2017) menyebutkan karakteristik anak kreatif yaitu:

- a. Fleksibel dalam merespon dan berpikir.
- b. Menaruh perhatian dengan berbagai pemikiran yang komplikatif.
- c. Cenderung peka terhadap keindahan.
- d. Menaruh perhatian terhadap segala sesuatu yang luar biasa dan baru
- e. Memiliki kepribadian yang terbuka
- f. Tidak melihat sesuatu itu berwarna putih atau hitam, benar atau salah, bagus atau jelek.

- g. Orisinalitas dalam berkarya
- h. Rancu dalam bersikap.
- i. Gemar meneliti dengan pemikiran yang terbuka dan humoris
- j. Merasa bebas dan berani menanggung resiko.
- k. Merdeka dalam berpikir dan berkarya. (Amal Abdussalam, 251- 252)

pengembangan seluruh potensi dalam dirinya.

### **Golden Age**

*Golden age* merupakan masa dimana anak menjalani pertumbuhan yang amat cepat. pada masa ini anak akan mampu stimulan segala situasi pertumbuhan yang anak rasakan yang berguna bagi kehidupan nantinya. Sujarwo, (2010) mengatakan anak usia dini adalah perkembangan dari seseorang untuk menjalani aktivitas pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat (Indrawati, 2020). Pada anak usia dini bisa dikenal dengan sebutan *golden age*, yaitu waktu emas bagi anak. Periode ini disebut dengan waktu emas karena anak memiliki lebih dari 100 milyar sel otak yang baik untuk dirangsang sehingga mampu meningkatkan kapabilitas pada seorang anak (Rijkiyani et al., 2022b) Perkembangan otak anak pada masa *golden age* sangat gesit, masa pertumbuhan otak anak setidaknya mencapai 80% pada usia ini. Pada masa ini anak-anak menjadi cerminan dari orang tua dan lingkungan karena anak akan membentuk bagaimana cara mereka berbicara dan apa yang anak lakukan (Rijkiyani et al., 2022b)

### **Anak Usia 0-6 Tahun**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun (Putra, 2016). Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang penting dalam menentukan bagaimana anak dimasa depan sekaligus menjadi periode yang mampu menentukan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Oleh karena itu di usia 0-6 tahun menjadi periode sensitif bagi anak.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung dalam setiap tahapan usia anak (Sumiyati, 2018). Perkembangan pada masa ini menjadi faktor penting dan anak mempengaruhi bagi perkembangan pada masa tumbuh kembang berikutnya. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak akan menjadi satu proses yang fundamental bagi kehidupan seorang anak. Setiap proses dan perkembangan anak akan memiliki puncak dari perkembangan itu sendiri. Pada anak usia 0-6 tahun atau biasa disebut sebagai *golden age* (masa emas), masa ini akan menjadi masa yang sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya

Fase perkembangan anak usia (0-6 tahun) memiliki fase yang mampu menyerap seperti sebuah spons (*absorbent mind*), yang terdiri dari tahap penyerapan yang bersifat bawah sadar (*unconscious*) pada usia 0-3 tahun, dan tahap penyerapan sadar (*conscious*) pada anak usia 3-6 tahun (Ellen Kristi, 2020). Berikut ini merupakan periode sensitif pada anak:

- a. Usia 1-5 tahun anak memiliki ketertarikan pada keteraturan.

- b. Usia 0 s/d menjelang 4 tahun anak akan berusaha untuk bergerak.
- c. Usia 2-3,5 tahun anak memiliki ketertarikan untuk mulai menjelajah dan rasa ingin tahun yang meningkat.
- d. Usia 3,5 s/d 6 tahun anak mulai akan mulai mengembngkan panca indera yang dimiliki.
- e. Usia 1,5 s/d sekitar 4 tahun anak akan mulai menjelajah dengan benda-benda kecil yang anak lihat.
- f. Usia 2,5 s/d 5 tahun anak mulai melakukan kegiatan yang bermakna.
- g. Usia 0 s/d 6 anak akan menyerap semua kata yang telah mereka dengar (ketertarikan pada bahasa).
- h. Usia 2/6 tahun anak memiliki ketertarikan dengan bunyi yang mereka dengar seperti musik.
- i. Usia 4-6 tahun anak memiliki ketertarikan pada perhitungan sederhana yang ada di matematika.
- j. Usia 2,5 s/d 6 tahun anak mampu menyerap apa yang mereka lihat dan dengar yang mengacu pada etika serta sopan santun.

### **Kurikulum Montessori**

Kurikulum Montessori adalah suatu pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh Dr. Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik Italia pada awal abad ke-20. Sejarah montessori di mulai pada tahun 1907, pada saat itu Dr. Maria Montessori di Roma mendirikan kelas untuk anak-anak yang ditinggalkan

tanpa pengawasan orang tuanya dikarenakan orang tua dari anak-anak tersebut bekerja sebagai buruh harian. Namun ternyata dalam waktu yang cukup singkat kelas yang didirikan oleh Dr. Maria Montessori menjadi terkenal karena anak-anak yang mengikuti kelas tersebut menjadi mandiri secara sosial dan intelektual secara mandiri tanpa paksaan orang dewasa melalui aktivitas, usaha, dan minat dari anak-anak itu sendiri. Hingga saat ini kelas montessori terus dikembangkan melalui pengamatan pada anak-anak dan remaja, merancang materi dan lingkungan pembelajaran yang secara cermat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan perkembangan anak.

Pendidikan montessori sendiri memberikan bekal pada anak-anak dan remaja mulai dari mereka lahir hingga dewasa (Autralia Motessori, 2021), dalam model perkembangan montessori dibagi menjadi empat bidang yang memiliki karakteristik sensitivitas masing-masing dan karakteristik sensitivitas ini merupakan area dengan potensi sensitivitas yang tinggi. menjelaskan keempat bidang tersebut dengan karakteristik sensitivitasnya yaitu 1) Bidang pertama yaitu anak usia 0-6 tahun, pada bidang ini anak-anak cenderung sensitif pada bahasa, keteraturan, dan sensorimotor; 2) Bidang kedua yaitu anak usia 6-12 tahun, pada bidang ini anak-anak cenderung sensitif pada kesadaran moral, imajinasi dan abstraksi, serta budaya dan pengetahuan; 3) Bidang ketiga yaitu anak usia 12-18 tahun, pada bidang ini anak-anak cenderung sensitif pada transformasi fisik, uang atau keuangan, dan pekerjaan; 4) Bidang pertama yaitu anak usia 18-24 tahun, pada bidang ini anak-anak

cenderung sensitif pada spiritualitas dan tujuan.

Sejalan dengan yang sudah dipaparkan bahwa tiap bidang montessori menyediakan lingkungan belajar yang dibuat sedemikian rupa agar dapat mendukung pengembangan kemandirian sosial, intelektual, dan etika sebagai tujuan pendidikan montessori sehingga pendidikan montessori ini seringkali digambarkan sebagai “pendidikan seumur hidup” yang didasari prinsip pendekatan montessori yaitu anak-anak belajar dengan baik saat mereka belajar dengan cara melakukan aktivitas yang dipilih sendiri oleh mereka secara bebas.

Kurikulum Montessori dibentuk oleh tiga konsep utama yang penting dalam pendidikan Montessori. Hal ini mencakup kecenderungan kecenderungan yang dimiliki oleh semua umat manusia atau dalam kurikulum montessori disebut sebagai *human tendencies*, bidang-bidang pembangunan, dan lingkungan yang telah dipersiapkan (Autralia Motessori, 2021). Berikut ini merupakan penjelasan salah satu konsep utama dalam montessori yaitu kecenderungan manusia (*Human Tendencies*).

### **Kecenderungan Manusia (*Human Tendencies*)**

Setiap manusia pastinya memiliki kecenderungan-kecenderungan yang muncul secara natural pada diri manusia tersebut dengan kata lain tiap manusia pasti memiliki kecenderungan bawaan, kecenderungan ini juga umumnya berlaku seumur hidup sehingga menjadi panduan dalam perkembangan manusia dan juga

perkembangan perilaku manusia. Tentunya hal ini dialami dan dimiliki oleh semua manusia agar dapat mengeksplorasi dan mencari tahu mengenai kebutuhan dan lingkungan manusia itu sendiri. (“*Montessori Mind Consulting*”, 2023) menjelaskan *human tendencies* yang ada pada manusia, terdapat 11 kecenderungan manusia, kecenderungan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Orientation*,

*Orientation* atau orientasi merupakan kecenderungan manusia dalam kesadaran manusia terhadap orang lain dan cara seseorang dalam berhubungan serta beradaptasi dalam kegiatan interaksi bersama orang lain. Kecenderungan orientasi sosial memiliki manifestasi kemampuan dalam memecahkan masalah, identifikasi keselarasan antara perilaku dengan norma-norma yang ada, dan sebagainya. Contoh kecenderungan yang ditunjukkan oleh anak usia 0-6 tahun biasanya seperti ingin dan melakukan suatu kegiatan bersama dengan orang lain.

#### 2. *Order*,

*Order* atau disebut juga sebagai keteraturan merupakan kecenderungan dalam hal pola kehidupan, bagaimana seorang manusia mengatur pola-pola yang ada di sekitarnya hingga bagaimana manusia tersebut mengatur susunan rutinitas kehidupannya. Dalam

Contohnya disini sebagai orang dewasa kita dapat mengamati kecenderungan yang ditunjukkan oleh anak-anak usia 0-6 tahun seperti menyusun mainan dalam barisan-barisan yang rapi, mengelompokkan barang dan mainannya sesuai warna atau sesuai ukuran, dan hal-hal berpola lainnya. Kecenderungan tersebut nantinya akan berdampak pada kehidupan anak seiring bertambahnya waktu, perwujudan kecenderungan ini biasanya berupa rutinitas seperti bagaimana seseorang melakukan manajemen pekerjaannya mulai dari yang termudah ke yang paling sulit, mulai dari yang paling dekat tenggat waktu pengerjaannya ke yang paling jauh tenggat waktu pengerjaan tugas-tugasnya, dan hal-hal semacamnya.

### 3. *Exploration*,

*Exploration* atau eksplorasi merupakan sikap mencari tahu bagaimana suatu hal dapat bekerja, tentunya kecenderungan ini membantu manusia menjawab pertanyaan mendasar yang ada pada dirinya tentang hal-hal yang ada disekitarnya dan di dunia ini. Biasanya kecenderungan yang ditunjukkan oleh anak-anak usia 0-6 tahun yaitu mengeksplorasi lingkungan sekitarnya seperti merangkak atau merayap ke seluruh ruangan, mengamati benda-benda yang ada disekitarnya, anak-anak mencoba

menyusun puzzle, dan sebagainya.

### 4. *Communication*,

*Communication* atau komunikasi merupakan kecenderungan manusia dalam hal bersosialisasi, tentunya pada kecenderungan ini memiliki keutamaan dalam hal belajar sesuatu yang baru, memperdalam hal yang sudah diketahui, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Tentunya sudah menjadi pengetahuan umum mengenai oentingnya menjalin hubungan dengan orang lain atau bersosialisasi, seperti yang dijelaskan oleh (Baumeister dan Leary) bahwa kebutuhan akan afiliasi atau rasa memiliki hubungan sosial yang signifikan adalah penting bagi pembentukan identitas diri, pengembangan keterampilan sosial, serta pemenuhan kebutuhan emosional dan psikologis. Pada anak-anak kecenderungan ini sudah terlihat bahkan pada saat mereka masih bayi atau usia 0-6 tahun, jika diingat kembali anak bayi yang bahkan belum dapat berbicara dengan fasih atau mengenal bahasa isyarat selalu mencoba berkomunikasi dengan orang tuanya seperti menunjukkan tangisan untuk menunjukkan ketika mereka merasa tidak nyaman, lapar, dan sebagainya.

### 5. *Activity*,

*Activity* atau aktivitas merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan

kegiatan-kegiatan tertentu, aktivitas ini ada aktivitas mental dan fisik yang tentunya saling berkaitan. Dalam berkegiatan secara aktif tentunya akan berdampak pada pelepasan bahan kimia yang ada di otak dan hal ini akan membantu dalam meningkatkan *self esteem*, membantu manusia untuk berkonsentrasi, tidur nyenyak, dan merasa lebih baik. Kecenderungan ini biasanya ditunjukkan anak usia 0-6 tahun ketika mereka bermain, belajar, dan aktivitas-aktivitas yang membuat fisik mereka bekerja. Dapat kita perhatikan jika anak-anak yang kurang dalam beraktivitas cenderung terlihat lemas dan sulit berkonsentrasi.

6. *Manipulation*,

*Manipulation* atau manipulasi merupakan sikap yang dapat membantu manusia dalam mendapatkan informasi tentang hal-hal yang ada disekitar kita dan dunia ini melalui sentuhan dan eksplorasi, contoh kecenderungan ini pada anak usia 0-6 tahun dapat kita lihat ketika anak menyentuh dan mencoba berbagai benda-benda baru yang dia lihat di sekitarnya untuk mengetahui apa benda itu, apa fungsinya, bagaimana kerjanya dan sebagainya. kecenderungan ini akan berdampak pada pengalaman manusia di dunia dalam menyelesaikan suatu aktivitas dalam kehidupan praktis seperti mengancing baju dan sebagainya.

7. *Work*,

*Work* atau kerja merupakan kecenderungan manusia dalam menyusun identitas, ikatan sosial, dan cara bagaimana memenuhi kebutuhan seperti bekerja untuk menghasilkan uang agar dapat membeli kebutuhan hidup dan sebagainya. pada anak usia 0-6 tahun kecenderungan ini ditunjukkan pada sikap-sikap mereka yang meniru orang dewasa yang ada di lingkungannya, seperti ingin mencoba membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti menyapu dan melipat pakaian.

8. *Repetition*,

*Repetition* atau pengulangan merupakan kecenderungan manusia dalam mengulang-ngulang sesuatu, tentunya hal ini untuk membantu dalam penguasaan pada hal-hal yang ingin dipelajari dan dikuasai. Pada beberapa studi juga menunjukan bahwa jalur saraf terbentuk tercipta pada saat manusia melakukan pengulangan. Pada anak usia 0-6 tahun contoh kecenderungan melakukan pengulangan biasanya seperti memainkan permainan yang sama berulang-ulang hingga mereka dapat menguasainya, atau bisa juga seperti mengambil benda-benda yang sama tiap harinya untuk mengenali benda tersebut.

9. *Exactness*,

*Exactness* atau ketepatan merupakan kecenderungan manusia dalam bersikap hati-hati dan detail dalam mengerjakan suatu hal agar hal-hal yang dikerjakan dapat diselesaikan dengan baik dan memuaskan. Kecenderungan ini tentunya juga ditunjukkan pada tiap usia, beberapa contohnya pada anak usia 0-6 tahun biasanya menunjukkan kecenderungan ini pada saat bayi ketika mereka baru belajar berjalan, dapat terlihat bagaimana terkadang anak bayi takut ketika melangkah, lalu anak-anak usia 3-6 tahun ketika bermain dengan cermat, memperhatikan dan memilih bentuk dan warna mainan yang sedang dan ingin dimainkan.

#### 10. *Abstraction,*

*Abstraction* atau abstraksi merupakan kecenderungan manusia melakukan penerapan gagasan secara umum dengan menganalisis persamaan dan perbedaan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Selain itu juga terdapat pemahaman bahwa konsep tak terwujud seperti kebenaran dan kebaikan ada di dalam kecenderungan abstraksi ini, karena konsep-konsep ini menjadi panduan moral manusia. Kecenderungan ini biasanya ditunjukkan oleh anak usia 0-6 tahun ketika mereka melakukan sesuatu yang sama namun berbeda daripada sebelum. Misalnya pada awal anak belajar menggambar pohon ia hanya menggambar

dedaunan, batang pohon, dan ranting saja. Namun selanjutnya anak menggambar lagi pohon namun kali ini ada buah-buahan pada pohon tersebut karena anak sudah pernah melihat pohon yang memiliki buah.

#### 11. *Self-Perfection,*

*Self perfection* atau kesempurnaan diri merupakan kecenderungan manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan kualitas diri atau perilaku memotivasi diri untuk berkembang melalui pengalaman, kegiatan belajar dan mengajar, serta usaha. Kecenderungan dalam bersikap menyempurnakan diri membentuk siapa diri manusia itu dan apa yang ia alami. Contoh kecenderungan yang ditunjukkan oleh anak-anak usia 0-6 tahun misalnya seperti ketika mereka ingin menyelesaikan sendiri pekerjaan yang mereka lakukan, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, dan hal-hal semacamnya.

Dalam usia 0-6 tahun atau pada masa *golden age*, kecenderungan-kecenderungan yang sudah dijelaskan sebelumnya pasti ditunjukkan oleh anak-anak namun sebagian besar orang dewasa tidak mengerti kecenderungan-kecenderungan ini atau dengan kata lain menyalahartikan tindakan yang ditunjukkan dan oleh anak dan tidak memfasilitasi anak sehingga anak yang mencoba untuk



mengeksplorasi dan mengembangkan kecenderungan tersebut terhambat. Dalam montessori baik kurikulum, model, dan media pembelajarannya mempertimbangkan *human tendencies* ini dan merancang lingkungan pembelajaran yang dapat memenuhi *human tendencies* pada setiap bidang perkembangan untuk mengoptimalkan pembelajaran dan perkembangan anak.

### **Peran Guru dan Orang Tua dalam Perspektif Maria Montessori (*Role of Teacher*)**

Dalam perkembangan anak usia 0-6 tahun tentunya dibutuhkan peran guru atau pendidik untuk dapat membantu dan memfasilitasi selama perkembangan anak berlangsung, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai kecenderungan yang dialami oleh seluruh manusia tanpa memandang umur berapapun itu, untuk anak usia 0-6 tahun kecenderungan ini selama masa perkembangan membutuhkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Sudut pandang Maria Montessori mengenai pendidikan anak ialah bahwa pendidikan yang diberikan kepada anak harus dapat menekankan dan dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang menyenangkan. Tugas atau peran guru adalah menjadi seseorang yang mengajari atau memberikan pembelajaran selain hal yang tidak dipelajari sendiri oleh anak (Autralia Motessori, 2021). Seorang guru harus bisa mempersiapkan serta menjaga lingkungan dimana anak-anak belajar, memberikan penangan kepada

anak yang tidak bisa diatur dengan cara mengalihkan dan memberikan perhatian pada kesulitan terlihat yang dialami oleh anak dan menjalankan kegiatan belajar dengan menggunakan materi ilmu mendidik pada hal yang diminati oleh anak tersebut.

Seorang guru juga harus memiliki kesadaran diri, hal ini disampaikan oleh (Lide dan Allison, 2018) yang menyatakan bahwa guru harus dapat melakukan kegiatan refleksi kepada dirinya sendiri, sadar akan peran mereka sebagai guru dalam memberi energi didalam kelas dan penuntun selama anak bekerja di dalam kelas, dan tentunya selain mengamati anak-anak guru harus dapat mengamati dirinya sendiri. Menurut (Lide dan Allison, 2018) penggunaan atau penerapan program montessori sebagai pendekatan untuk mendukung perkembangan anak secara alami memiliki 3 dampak, selain itu terdapat juga penjelasan mengenai bagaimana dan apa peran orang dewasa pada anak, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Menghormati anak

Model pembelajaran montessori menekankan pada respect atau saling menghormati antara guru dan anak, guru membantu dan membimbing anak dalam meniru pribadi dalam kemandirian, ketaatan, bersikap baik, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya dan lingkungan sekitarnya.

#### 2. Menyerap pikiran anak

Guru harus dapat memahami bahwa anak-anak belajar pada lingkungan sekitarnya, anak-anak menjelajah pada respon dan stimulus yang diberikan oleh guru, pengalaman, dan lingkungannya. Selain itu anak pada usia 0-6 tahun yang memiliki kepekaan indera menggunakan kinerja visual dan auditori, sehingga keduanya akan saling bekerja pada saat menyerap berbagai hal yang baru melalui pendengaran dan penglihatannya. Oleh karena itu anak-anak harus dapat diberikan stimulus berupa pengalaman-pengalaman berpikir mulai dari berpikir secara sederhana hingga berpikir kritis, disinilah peran orang dewasa yaitu guru dan orang tua dibutuhkan.

### 3. Lingkungan yang siap

Lingkungan yang siap merupakan lingkungan yang didesain untuk anak-anak mulai dari ukuran barang, ruangan, dan kemudahan beradaptasi dalam lingkungan tersebut. Ketika anak-anak bisa mengeksplorasi hal-hal yang mereka sukai maka anak akan lebih mudah menyerap apa yang ia temukan, keunikan yang dimiliki anak dapat distimulasi menggunakan media dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif, dengan menggunakan salah satu konsep Maria Montessori yaitu memberikan kebebasan kepada anak dalam berperan di lingkungannya sehingga anak-anak dapat

mengoperasikan media yang mereka gunakan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak-anak.

### D. Kesimpulan

Pertumbuhan pada anak usia 0-6 tahun sangatlah pesat bahkan menjadi masa emas bagi anak dalam menentukan kedepannya. Saat ini begitu banyak permasalahan mengenai anak-anak yang tidak terpenuhi dan terfasilitasi dengan baik masa-masa emas anak, padahal masa emas ini sangatlah penting dan menjadi langkah awal anak dalam mengenal dunianya dan membangun kebiasaan-kebiasaan anak yang baik. Salah satu kurikulum yang memberikan pengetahuan mengenai anak pada masa *golden age* adalah kurikulum montessori. Pendidikan montessori memberikan bekal pada anak-anak dan remaja mulai dari mereka lahir hingga dewasa. Setiap pertumbuhan pada anak ditandai dengan munculnya kecenderungan yang bahkan sudah muncul pada saat anak masih berusia 0-6 tahun dan pada usia ini merupakan awal kehidupan anak. Kecenderungan atau dalam montessori disebut dengan *human tendencies* yang terjadi pada manusia terutama anak usia 0-6 tahun yaitu (1) *Orientation*, (2) *Order*, (3) *Exploration*, (4) *Communication*, (5) *Activity*, (6) *Manipulation*, (7) *Work*, (8) *Repetition*, (9) *Exactness*, (10) *Abstraction*, (11) *Self-Perfection*. Jika diperhatikan ternyata begitu banyak kecenderungan yang ada didalam diri manusia bahkan pada saat mereka masih berusia 0-6 tahun, dan kecenderungan ini akan terus berkembang dan muncul kecenderungan baru seiring dengan pertumbuhan manusia tersebut, kecenderungan baru yang muncul seiring dengan pertumbuhan manusia

tentunya dipengaruhi oleh bagaimana kecenderungan mereka sebelumnya di fasilitasi, apakah kecenderungan baru yang muncul akan berupa hal baik ataupun sebaliknya. Maka dari itu anak usia 0-6 tahun membutuhkan peran guru dan orang tua dalam menanggapi munculnya kecenderungan tersebut, dan pada anak usia 0-6 tahun hal yang dapat dilakukan oleh orang dewasa yaitu orang tua dan guru yaitu dengan; (1) Menghormati anak, (2) Menyerap pikiran anak, dan (3) Mempersiapkan lingkungan pada anak. Dengan munculnya kecenderungan pada anak setidaknya orang tua dan guru mampu memahami, mengatasi, dan memberikan fasilitas yang cukup untuk anak sehingga perkembangannya dapat maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidil Saputra. (2021). *Pendidikan Anak pada Usia Dini*.
- Australia Montessori. (2021). *Montessori National Curriculum*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*.
- Indrawati. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age*.
- Katie Denzin. (2021). *Montessori National Curriculum*.
- Khairi, H. (2018). *Husnuzziadatul Khairi Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*. 2(2).
- Khotimah, K., Wahyuningsih, R., & Surakarta, I. (2020). Hubungan antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia*, 14(2), 166–182.  
<https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.640>
- Kristi, Ellen. (2020). Mengenal Metode Montessori. *Perkumpulan Homeschooler Indonesia (PHI)*.
- Masdudi. (2017). *Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1–26.
- Murni. (2017). *Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. 3, 1–15.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022a). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022b). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Rizal STIT Palapa Nusantara, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. In *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 3).  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

